

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 RAMBIPUJI

Oleh:

Ibnu Mulzam Syafary

**Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Argopuro Jember
Email : ibnumulzam195@gmail.com**

M. Iqbal Ibrahim Hamdani

**Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Argopuro Jember
Email: iqbal.ikip3@gmail.com**

Ifiana Firzaq Arifin

**Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Argopuro Jember
Email: ilfiana@mail.unipar.ac.id**

ABSTRACT

The Merdeka curriculum has been implemented in Muhammadiyah 1 Rambipuji since 2022 and will have an impact on student learning outcomes. The purpose of this study is to find out the impact of the Implementation of the Merdeka Curriculum on the learning outcomes of students on the historical subjects of the eleventh grade of Muhammadiyah High School 1 Rambipuji. Data collection techniques include documentation, rafting and interviews. The study population consisted of 30 students, all of whom were students of classes XI A and XI B. From the findings of the study, it can be concluded that the Implementation of the Free Curriculum has a significant impact on student learning achievements in historical subjects. Evidence of this is drawn on the t count of independent curriculum variables that exceeds 5,917, with a significance level of $0,000 < 0,05$, suggesting that the Implementation of the Free Curriculum significantly affects the achievement of student learning outcomes.

Keywords: Independent Curriculum, Learning Outcomes, History Subjects

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka sudah di terapkan di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji sejak tahun 2022 dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, angket dan wawancara. Populasi penelitian ini terdiri dari 30 siswa yang seluruhnya adalah siswa kelas XI A dan XI B. Dari temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Bukti dari hal ini tergambar pada nilai t hitung variabel kurikulum merdeka yang melebihi angka 5,917, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka secara nyata memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa..

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam menilai kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara. Melalui proses pendidikan, muncul ide-ide kreatif dan inovatif yang sesuai dengan dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum menjadi alat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan kebijakan pendidikan dapat terlihat melalui implementasi kurikulum, yang dianggap sebagai "jantung pendidikan" yang menentukan jalannya proses pendidikan (Munandar, 2017). Menurut UU No.20 tahun (2003) "kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional".

Kurikulum di Indonesia sendiri terus mengalami perubahan di setiap pergantian pemerintahan mulai dari Kurikulum Rencana Pembelajaran 1947 dan pada tahun 2020 dimana ada pergantian kurikulum yang bernama kurikulum Darurat guna untuk

memenuhi hak pendidikan dalam situasi pandemi COVID-19 hingga pada yang terbaru saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum diartikan sebagai upaya komprehensif dari lembaga pendidikan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam konteks sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Ini mencakup serangkaian pengalaman potensial yang disajikan di sekolah dengan maksud mendisiplinkan peserta didik melalui pengembangan pola pikir dan perilaku.

Untuk mewujudkan generasi yang inovatif, kreatif, percaya diri dan bertanggung jawab, kurikulum memegang peranan penting dalam berfungsinya sistem pendidikan. Kurikulum meliputi materi pembelajaran, tata cara, isi dan tujuan pembelajaran yang merupakan seperangkat kurikulum, yang selanjutnya menjadi acuan dasar dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Wina Sanjaya Khoirurrijal (2022:3) menambahkan bahwa kurikulum adalah suatu berkas rancangan yang memuat metode dan taktik pengajaran yang nantinya dapat dikembangkan. tujuan yang ingin dicapai; Materi pembelajaran dan latihan untuk diselesaikan siswa; Bahan evaluasi

berguna untuk memantau pencapaian tujuan dan perilaku aktual dari apa yang dirancang. Kurikulum berperan dalam menentukan jenis dan kualitas pengalaman dan pendidikan individu untuk mencapai kehidupan yang baik.

Banyak perubahan kurikulum di Indonesia yang dilaksanakan akibat perubahan yang sedang berlangsung atau mungkin disebabkan oleh faktor lain seperti pergantian kepemimpinan, termasuk Menteri Pendidikan, dan evaluasi terhadap program-program sebelumnya, yang dianggap kurang berhasil. Tantangan beragam yang timbul selama pengembangan kurikulum memerlukan analisis yang lebih rinci dan pertimbangan yang cermat. Menurut Rahayu (2021:2), untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, kurikulum harus dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern dan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin cepat. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami sejumlah perubahan seiring berjalannya waktu, dimulai dari Kurikulum 1952 hingga Kurikulum Mandiri yang diterapkan saat ini. Proses pengembangan kurikulum melibatkan berbagai perubahan pada tahun-tahun tertentu, termasuk tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, dan 1997 (revisi kurikulum 1994). Pada tahun 2004,

diperkenalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau KT102, yang menjadi dasar program pendidikan mulai tahun tersebut. Setelah revisi kurikulum pada tahun 2013, pemerintah melalui Kurtilas melakukan revisi kembali terhadap kurikulum yang ada (Kurtila Revisi). Melalui Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2018, dan kini muncul kurikulum baru yaitu Kurikulum Mandiri (Ananda dan Hudayda, 2021). Menurut (Khoirurrijal dkk., 2022), kurikulum merdeka merupakan pedoman belajar dengan sistem pengajaran di kelas yang beragam, dan konten yang disajikan maksimal karena siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep belajarnya dan memperkuat keterampilannya.

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “Merdeka Belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa..

Nadiem Makarim menyempurnakan Kurikulum 2013 dan memperkenalkan revisi Kurikulum Merdeka pada 10 Desember 2019. Dimulai dari empat

kebijakan Merdeka Belajar (2021a) yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang pertama adalah Standar Nasional 2020. Ujian Sekolah (USBN) atau penilaian tingkat sekolah untuk menilai kemahiran siswa dapat dilaksanakan dalam berbagai format komprehensif yang memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk menilai hasil pembelajaran siswa. Kedua, ujian nasional mulai tahun 2021 akan beralih ke Asesmen kompetensi minimum (AKM) dan survei karakter, dengan fokus pada keterampilan literasi, numerasi dan perilaku, mendorong guru dan sekolah untuk meningkatkan pembelajaran bersama dan mencerminkan praktik terbaik dalam penilaian internasional. Seperti PISA atau TIMSS. Ketiga, Penyederhanaan dalam penyusunan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang semula terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Keempat, kebijakan penerimaan siswa baru yang fleksibel untuk mendukung keterjangkauan dan perbedaan kualitas antar daerah (Hartoyo, 2022)..

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah kebebasan dalam berpikir serta

kebebasan dalam berinovasi, kurikulum merdeka belajar sangat sesuai untuk diterapkan di era digital dengan memadukan perkembangan kemajuan teknologi sehingga dapat membantu dalam memecahkan masalah konsep pendidikan di Indonesia yang sebelumnya sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun guru. Kurikulum merdeka dapat memberikan sebuah perubahan dalam konsep pembelajaran yang lebih baik dan memiliki dampak bagi semua aspek pembelajaran khususnya pada hasil belajar.

Hasil belajar merujuk pada kemampuan atau keterampilan yang dapat diperoleh oleh siswa melalui proses pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh guru di lingkungan sekolah dan dalam kelas tertentu (Nana Sujana & Ahmad Rivai: 2011).

Oleh karena itu, pencapaian belajar mencakup keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui suatu rangkaian proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah evaluasi terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa setelah melibatkan perubahan perilaku sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji pada saat ini cukup mengalami beberapa kendala baik dari guru maupun siswa, disini siswa sulit beradaptasi pada proses kegiatan belajar dan belum berperan aktif pada saat pembelajaran dan bagi guru terdapat kendala yakni mengalami kesulitan pada perangkat pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang dimana ada perubahan yang signifikan pada nilai siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada sekolah SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji yang dilaksanakan mulai tanggal 4 September 2023. Pada penelitian ini diambil jumlah sampel sebanyak 30 siswa di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto pada saat pembelajaran di kelas dan wawancara bersama guru mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji, wawancarap pada penelitian ini dilakukan secara terstruktur, dan angket dimana angket yang diberikan

berupa angket penelitian tertutup (*closed questionnaire*). Analisis data menggunakan penghitungan analisis t parsial digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar.

PEMBAHASAN

a) Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji

Pada pelaksanaan Implementasi kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji di terapkan sejak tahun ajaran 2022 pada kelas XI dan berstatus mandiri berubah, dimana pada pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang sudah di rekomendasikan oleh kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah komponen dari kebijakan terbaru yang diumumkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI, 2020).

Nadiem berpendapat bahwa implementasi kebijakan kurikulum yang berkaitan dengan konsep "merdeka belajar" perlu memulai inisiatif awal dengan memberikan pemahaman kepada para pendidik sebelum diumumkan atau

diterapkan kepada peserta didik. Selain itu, Nadiem juga menyatakan bahwa kompetensi guru, pada tingkat apapun, tidak dapat memberikan pembelajaran secara efektif tanpa adanya proses pengartian dari kompetensi dasar yang ada dan hubungannya yang erat dengan kurikulum.

Beberapa model pembelajaran Kurikulum merdeka yang bisa di gunakan adalah :

1). Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran yang memungkinkan peserta didik memahami materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan individual mereka. Hal ini bertujuan untuk mencegah rasa frustrasi dan kegagalan dalam proses pembelajaran (Magee dan Breaux, 2010). Dalam pembelajaran berdiferensiasi siswa di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga siswa dapat mengefektifkan belajarnya. Dari keseluruhan guru dan indikator pembelajaran berdiferensiasi yaitu rjasama, mengemukakan pendapat atau ide, pemecahan masalah, dan disiplin belum maksimal (Marlina, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan dengan minat, preferensi belajar, dan kesiapan siswa guna

mencapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi bagian integral dari implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan, terutama oleh para guru, adalah adanya indikator yang memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti lingkup teknik penilaian yang terbagi menjadi tiga kategori, yakni penilaian sebagai refleksi pembelajaran, penilaian untuk perbaikan pembelajaran, dan penilaian sebagai evaluasi akhir dari proses pembelajaran. Pembelajaran ini juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok. Dengan berbagai sumber dan juga kegiatan pembelajaran yang bervariasi akan memberikan dampak meningkatnya kreatifitas siswa. Sumber belajar yang di pakai pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji saat ini menggunakan beberapa buku berupa lembar kerja siswa dan menggunakan internet sebagai sumber belajar.

2). Pembelajaran berbasis proyek (PjBL), Project Based Learning (PjBL) adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. PjBL merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang memberikan fokus pada siswa (student-centered) dan menggeser

peran pendidik menjadi motivator dan fasilitator. Dalam konteks ini, siswa diberi kesempatan untuk bekerja secara mandiri dalam mengonstruksi proses pembelajaran mereka (Anas Zulfikri, 2004). Di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang di mana setiap siswa di berikan tugas untuk membuat video penyampaian materi pada setiap akhir materi pembelajaran.

3). pembelajaran berbasis masalah (PBL) PBL merupakan suatu pendekatan pengajaran yang terstruktur, yang melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang kompleks, pertanyaan yang otentik, serta perencanaan produk dan tugas (University of Nottingham, 2003). Di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji juga sudah menerapkan pembelajaran berbasis masalah yang di mana guru membentuk beberapa kelompok di setiap pembelajaran dan guru memberikan sebuah permasalahan atau pertanyaan yang di berikan kepada setiap kelompok dan di diskusikan pada masing – masing kelompok tersebut.

Penting untuk memperhatikan pelaksanaan indikator dalam konteks kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran. Ada tiga tanda keberhasilan dari program "Merdeka Belajar," yakni

keterlibatan merata siswa dalam pendidikan Indonesia, efektivitas pembelajaran, dan ketiadaan keterbelakangan anak didik (Yuswardi, 2016). Yuswardi menyampaikan bahwa pencapaian ketiga indikator tersebut dapat dilakukan melalui perbaikan pada aspek-aspek berikut:

1). Perlu dilakukan peningkatan pada infrastruktur dan teknologi pendidikan. Kelas di masa mendatang seharusnya memiliki standar yang lebih tinggi daripada saat ini. Infrastruktur di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji sudah di lengkapi dengan adanya sarana penunjang berupa lab komputer dan koperasi siswa dan terdapat enam kelas. Kemudian platform pendidikan nasional berbasis teknologi juga harus digalakkan. Di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji belum menggunakan platform digital yang memadai dan hanya terdapat *website* sekolah yang disediakan yang berisikan profil sekolah, info kegiatan siswa dan hasil prestasi yang di raih oleh siswa.

2) Kehadiran kebijakan, prosedur, dan pendanaan yang efektif dan efisien merupakan bagian dari upaya tersebut. Ini mencakup kontribusi dari sumber eksternal, baik dari sektor pemerintah maupun swasta. Pengeluaran anggaran pendidikan juga harus dilakukan secara efisien dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sumber dana yang di peroleh oleh SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji berasal dari yayasan dan pemerintah salah satunya SMA Muhammadiyah memperoleh bantuan beberapa unit komputer dari pemerintah pengadaan dana tahun 2020 sebagai sarana penunjang proses pembelajaran.

3). Keberadaan kepemimpinan, partisipasi masyarakat, dan budaya yang memberikan dukungan. SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji juga berpotensi untuk mendukung program sekolah dengan peningkatan partisipasi masyarakat yang mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan pembukaan atau penataan yang menjamin kelancaran arus jalan masuk dan keluar sekolah.

Dalam konteks ini, fokus harus diberikan pada kemampuan guru, kepala sekolah, dan pemerintah daerah. Selain itu, perlu adanya kerjasama dan pembinaan, baik di tingkat lokal maupun global, antara guru, lembaga pendidikan, dan sektor industri.

b) Pelaksanaan P5

Pelaksanaan kegiatan P5 perlu diberikan perhatian lebih, terutama oleh guru, terhadap beberapa indikator P5 seperti Beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, sebagaimana dijelaskan oleh (Satria dkk, 2022). Meskipun demikian, perlu ada peningkatan dalam implementasinya. Beberapa indikator yang perlu ditingkatkan mencakup skema pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi subjek yang mandiri, peran pendidik yang berkurang dominan, dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berkreativitas. Hasil wawancara tentang pelaksanaan kurikulum merdeka menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik terhadap kurikulum merdeka. Oleh karena itu, peluang implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah dinilai sangat baik. Pada awalnya kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji guru mata pelajaran sejarah mencoba untuk membuat kegiatan teater yang bertemakan suara demokrasi di karenakan guru tersebut mengalami kendala waktu yang kurang dan mendekati ujian kahir semester maka kegiatan P5 tersebut di gantikan dengan tugas untuk membuat video pendek yang menyuarakan anti *bullying* di sekolah. *Bullying* adalah tindakan agresif yang berulang, biasanya dilakukan oleh satu kelompok terhadap individu tertentu. Tindakan ini sering kali ditujukan kepada individu yang dianggap

lebih lemah atau berbeda dari mayoritas. Melalui sosialisasi anti bullying, kesadaran siswa di tingkat sekolah menengah pertama dan menengah atas terhadap dampak fisik dan psikologis dari bullying dapat ditingkatkan. Selain itu, upaya pencegahan *bullying* juga melibatkan peningkatan rasa peduli dari lingkungan sekolah dan keluarga.

c) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa :

- 1). Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang bersifat mendukung. Sedangkan
- 2). Faktor penghambat ialah segala hal yang bersifat menghambat.
- 3). Faktor internal
- 4). Faktor eksternal.

Sementara seperti yang dikatakan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji dari hasil wawancara ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka, ialah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal melibatkan aspek-aspek yang berasal dari dalam individu,

terutama dari peserta didik, seperti motivasi dan sikap. Memotivasi pembelajar dari dalam merupakan elemen kritis dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, tanpa motivasi yang cukup, peserta didik mungkin akan mengalami kesulitan dalam mencerna, menyerap, dan memahami materi pembelajaran. Motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji sangatlah kurang terlihat pada saat pembelajaran siswa sulit untuk menerima dan memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru pada mata pelajaran sejarah khususnya.

Berikutnya adalah sikap peserta didik. Apakah siswa mempunyai keinginan dan minat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan seksama akan tergantung pada respon mereka terhadap pembelajaran yang berkelanjutan. Meskipun pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang bisa menerima dan memahami materi yang di sampaikan oleh guru siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji tetap mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan tertarik dengan materi yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran sejarah.

Di samping itu, faktor eksternal mencakup elemen-elemen yang berasal

dari lingkungan luar. Beberapa faktor eksternal yang memengaruhi implementasi kurikulum mandiri melibatkan kepemimpinan kepala sekolah, dukungan orang tua, fasilitas dan infrastruktur sekolah, pengaturan waktu, dan kemampuan guru. Manajemen eksekutif merupakan salah satu faktor kunci yang memiliki dampak besar terhadap pelaksanaan kurikulum. Jika direktur mempunyai pendapat, sifat, sifat dan teknologi maka peran dan dukungan orang tua dapat berfungsi dengan baik jika peran dan dukungan orang tua sangat penting dalam menjalankan kelangsungan sarana dan prasarana sekolah. Pelatihan dan kompetensi guru sangat berpengaruh, karena tidak semua guru tidak bisa mengetahui hasil belajar siswanya, dan peran sekolah serta peranan sekolah sangat penting.

Dengan penjelasan faktor internal dan eksternal di atas, maka dapat dijabarkan faktor-faktor yang membantu dan menghambat terlaksananya Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji sebagai berikut:

Faktor-faktor Internal :

1. Semangat belajar siswa
2. Niat belajar dari peserta didik
3. Kepemimpinan kepala sekolah

Faktor-faktor eksternal :

1. Kurangnya dukungan orang tua
2. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur
3. Kurangnya manajemen waktu yang efektif
4. Keterbatasan kompetensi guru.

d) Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap peserta didik setelah pembelajaran

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji memberikan efek positif terhadap proses pembelajaran, sehingga mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Guru mata pelajaran sejarah di sekolah tersebut juga mencatat dampak positif, yaitu meningkatnya kemandirian siswa dan kemampuan mereka untuk berperan penuh dalam pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student center*).

Kurikulum ini memperluas kompetensi melalui pendekatan yang mengaitkan dengan bakat dan minat, dengan variasi dalam pembelajaran yang termasuk dalam kurikulum internal (Hidayati et al, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka memposisikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang mampu tumbuh dan berkembang karena adanya potensi

internal dalam diri mereka. Selain itu, proses pembelajaran didasarkan pada motivasi intrinsik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Sejauh ini, guru harus mengikuti prosedur pembelajaran yang telah ditetapkan, menyebabkan mereka mengalokasikan lebih banyak waktu untuk tugas administratif seperti menyusun silabus, rpp, program tahunan, program semester dan perangkat pembelajaran lainnya dengan penerapan kurikulum merdeka belajar segala rancangan dan rencana pembelajaran dibuat lebih ringkas dengan memuat komponen yang penting sehingga guru memiliki banyak waktu untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

Dengan kurikulum merdeka belajar, tidak hanya anak didik yang diberikan kebebasan dalam mengembangkan potensi, tetapi juga memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk mengelolah kurikulum merdeka serta memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (Mulyasa, 2021) seperti modul ajar, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Di setiap perubahan kurikulum yang ada dari tahun ke tahun tedapat beberapa kendala yang di hadapi namun beberapa guru di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji khususnya

guru mata pelajaran sejarah yaitu perlu penyesuaian dan adaptasi untuk menerapkan perubahan kurikulum merdeka.

e) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di lakukan melalui beberapa uji instrumen pada variabel (X) Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan parsial terhadap variabel (Y) Hasil belajar yang di mana hasil dari analisis regresi nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Nilai t_{hitung} variabel kurikulum merdeka lebih besar 5,917 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis dinyatakan kurikulum merdeka belajar berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap hasil belajar dapat di terima. Maka dapat dikatakan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas XI pada mata pelajaran sejarah.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.500	6.737		.816	.421
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	.881	.149	.745	5.917	.000

Tabel hasil Uji t.

KESIMPULAN

Dengan merujuk kepada temuan dan analisis yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Rambipiji sudah di terapkan sejak tahun 2022 pada kelas XI meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran sejarah. Dalam pelaksanaannya guru mata pelajaran sejarah juga sudah menerapkan model pembelajaran yang di rekomendasikan oleh Kurikulum Merdeka menyerupai metode pembelajaran yang bersifat beragam, seperti pembelajaran diferensiasi, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjL), Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), dan sejenisnya. Pada pelaksanaannya guru mata pelajaran sejarah sangat merasakan dampak dari perubahan mengenai Kurikulum Merdeka yang di mana sangat memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa. Pada penerapan P5 juga butuh perhatian lebih bagi guru mata pelajaran sejarah agar berjalan dengan maksimal.

Pada hipotesis penelitian menunjukkan bahwa penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas XI SMA Muhammadiyah 1

Rambipuji memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah berdasarkan hasil analisis regresi nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

DAFTAR PUSTAKA

Adeliya Putri Ananda, dan Hudaidah. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa." *Sindang* 3, no. 2 (2021).

Ahmad, Rivai dan Sujana, Nana. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru

M Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Khoirurrijal, (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka. Literasi Nusantara Abadi*.

Magee, Monique & Elizabeth Breaux. 2010. *How The Best Teachers Differentiate*

Intruction. New York: Routledge.

Marlina, (2019) *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah* Thoifah, Anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metodologi*

Penelitian Kuantitatif. Malang:
Anggota IKAPI.Inklusif. Padang:
PLB FIP UNP.

Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram, 130–143.

Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Prenada Media, 2011), 112.

Satria, Rizky dkk.. (2022) Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.